

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan apabila tidak dikelola dengan baik, tujuan dari ekstrakurikuler tersebut tidak akan tercapai. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dikelola dengan baik akan merugikan lembaga pendidikan karena akan menjadi suatu kegiatan ekstrakurikuler yang sia-sia. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik dan benar dalam pengelolaan ekstrakurikuler agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dan semakin maju. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*-nya tidak dikelola sendiri oleh Pembina ekstrakurikulernya, melainkan melibatkan beberapa stakeholder lainnya dan menggunakan sistem transparansi atau terbuka. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, tentunya tidak lepas dari fungsi manajemen sebagai bentuk tahapan pengelolaan yang meliputi, merencanakan, mengelompokkan dan menentukan, menerapkan, dan tahapan mengevaluasi.¹

¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2018), 9.

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mencakup berbagai macam hal, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pendayagunaan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan asal katanya dari kata kelola, dalam KBBI yang berarti proses, cara, perbuatan mengelola, dan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.²

Pada umumnya, pengelolaan atau yang dikenal dengan kata manajemen senantiasa dikaitkan terhadap kegiatan-kegiatan organisasi atau kelompok berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen sendiri asal katanya dari kata kerja *to manage* yang artinya menangani, memimpin, membimbing, dan mengatur.³

Dalam dunia pendidikan atau keorganisasian, pengelolaan menjadi suatu kegiatan yang wajib dilakukan dengan baik. Hal itu dikarenakan pengelolaan merupakan suatu kegiatan merangkai, mengorganisasikan, menyemangati, mengemudi, dan memperluas semua usaha dalam mengelola

² KBBI Daring, diakses 6 Mei 2024.

³ Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *GOVERNANCE* 1, no. 2 (October 11, 2021): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36214>.

serta menggunakan sumber daya manusia, sarana prasarana guna meraih harapan pendidikan.⁴

Dalam sudut pandang Islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata tersebut merupakan derivasi dari kata *dabhara* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Swt dalam surah As-Sajdah: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵

Dari isi kandungan diatas dapat diketahui bahwa Allah Swt merupakan pengatur alam (*Al-Mutadabbir*). Yang dimaksud urusan itu naik kepadanya yakni berita yang dibawa oleh malaikat. Ayat diatas merupakan tamsil bagi kebesaran dan keagungan Allah Swt dalam mengelola alam semesta ini. Karena manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan khalifah di muka bumi ini, maka

⁴ “KONSEP STANDAR DAN RUANG LINGKUP PENGELOLAAN PENDIDIKAN | Sianturi | Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,” accessed May 9, 2024, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/14392>.

⁵ Qur'an Kemenag.

harus mengatur dan mengelola muka bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengaturnya.

B. Strategi Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

Pendidikan sebagai suatu tempat yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa guna menghadapi masa depan dengan mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya. Dilain sisi, pendidikan memiliki fungsi membentuk karakter siswa melalui berbagai macam hal, salah satunya seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang kegiatannya untuk mewadahi dan memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa saja. Akan tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa tentunya dibutuhkan strategi-strategi tertentu.

Strategi sendiri asal katanya dari bahasa Yunani, yakni *stratagos* yang memiliki arti ilmu para pemimpin untuk meredakan suatu pertikaian dengan memakai sumber daya yang minim.

Dalam dunia manajemen, strategi diartikan sebagai seni dan ilmu memformulasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas

fungsional yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Proses manajemen strategi terdiri dari tiga fase perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.⁶

Adapun strategi-strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan sebagai berikut:

1. Memberikan sanksi

Dalam ruang lingkup pendidikan, seorang pendidik harus memiliki kebijaksanaan dalam mendidik siswanya melalui pemberian sanksi yang mendidik agar para siswa memiliki kesadaran bahwa apa yang dilakukannya salah. Melalui cara memberikan sanksi, nantinya para siswa cenderung lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Prinsip pemberian sanksi ini diterapkan sebagai motivasi atau dorongan terhadap siswa agar mampu belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat mentaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

Tujuan dari pemberian sanksi tersebut selain agar siswa tidak mengulangi lagi, tentunya agar dapat membentuk karakter disiplin kepada siswa dalam hal mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, meskipun sudah diberikan sanksi, tidak semua siswa sadar akan

⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 5.

kesalahannya, melainkan pasti ada beberapa siswa yang tetap terlambat. Maka dari itu, diperlukan adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri.⁷

Strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan salah satunya dengan cara memberikan sanksi. Pemberian sanksi ini hanya diterapkan kepada siswa yang terlambat, bergurau saat latihan sedang berlangsung. Jadi ketika siswa yang datang melebihi jadwal latihan yang telah ditetapkan, Pembina ataupun pelatih langsung menegur siswa yang terlambat. Kemudian siswa yang terlambat mau tidak mau harus menerima sanksi yang telah disepakati dari awal. Dengan cara memberikan sanksi tersebut, peluang siswa untuk mengulangi perbuatannya akan menjadi lebih kecil mengingat siapa yang datang terlambat akan dikenakan sanksi.

2. Keteladanan

Strategi dengan cara melalui keteladanan ini merupakan strategi yang menggunakan teknik pemberian contoh yang baik, mulai dari ucapan, tindakan, dan tingkah laku. Keteladanan merupakan ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, tingkah laku, moral, dan spiritual anak. Hal tersebut dikarenakan memberi contoh yang baik,

⁷ “PEMBERIAN SANKSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 3 BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG | Sunniati | Jurnal Tomalebbi,” 227, accessed May 9, 2024, <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/38036>.

sehingga nantinya bisa ditiru dan dapat menghasilkan anak atau siswa yang berkarakter.

Strategi dengan cara keteladanan dapat dikatakan sebagai suatu strategi paling sukses dalam membentuk karakter siswa. Karena, strategi keteladanan merupakan strategi yang memberikan pelajaran dengan mencontohkan langsung kepada siswa.⁸

Dalam Al-Qur'an Surat al-Ahdzab ayat 21 sudah dijelaskan tentang strategi keteladanan yang isinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٩

21. Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁹

Sehubungan dengan strategi melalui keteladanan, strategi yang digunakan oleh Pembina dan pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* baik di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan dalam membentuk dan

⁸ Muhiyati Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Jejak Pustaka, 2021), 60.

⁹ Qur'an Kemenag.

menanamkan karakter siswa juga menggunakan strategi keteladanan. Masing-masing Pembina dan pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan berupaya untuk senantiasa dan berupaya untuk menjadi contoh yang baik, seperti ketika latihan, Pembina dan pelatih datang lebih dulu dari siswa, menjaga ucapan dan tindakan. Dengan memberikan contoh seperti itu, nantinya dapat ditiru atau diikuti oleh para siswa sehingga dapat membentuk karakter-karakter yang baik.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi paling awal menurut E Mulyasa dalam pembentukan karakter siswa. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar dapat ditiru oleh siswa sehingga dan membentuk karakter siswa itu sendiri. Melalui pembiasaan tersebut, siswa akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Strategi dengan cara pembiasaan ini merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mempengaruhi seseorang yang dilakukan dengan sengaja dengan cara diulang-ulang agar nantinya menjadi sebuah kebiasaan bagi orang-orang yang terpengaruhi. Dalam arti lain, pembiasaan yakni perbuatan yang dilaksanakan secara teratur atau bertahap. Pembiasaan menjadi suatu strategi yang efektif dalam usaha membentuk karakter siswa.

Hal tersebut dikarenakan siswa yang masih remaja dan masih akan mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁰ Melalui strategi pembiasaan ini, nantinya siswa akan menyerap tentang apa yang dilihat maupun didengar. Kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh siswa nantinya akan dilakukan oleh siswa hingga dewasa.

Dalam hal ini, masing-masing Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan melakukan bermacam pembiasaan. Seperti membiasakan membaca doa ketika memulai dan mengakhiri latihan, kemudian membuang sampah pada tempatnya. Kemudian untuk MAN 1 Pamekasan sendiri, ketika adzan ashar berkumandang, kegiatan latihan diistirahatkan dan memerintahkan para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Melalui pembiasaan yang telah sering dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* tersebut, nantinya siswa akan menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa perlu diperintah orang lain. Selain itu juga, kebiasaan yang telah sering dilakukan akan tertanam dalam diri siswa. Maka dari itu, pembiasaan menjadi suatu strategi yang tidak boleh dilupakan dalam membentuk karakter siswa.

¹⁰ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (November 16, 2020): 154, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

4. Pemberian Motivasi

Di dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia membutuhkan dorongan semangat dari manusia lainnya. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena manusia merupakan seorang insan yang pasti akan mengalami sebuah frustrasi, kegagalan, dan kelelahan. Maka dari itu, dibutuhkan dorongan semanhata atau bisa disebut juga dengan motivasi.

Motivasi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku suatu manusia dalam pekerjaan maupun aktivitasnya. Motivasi berasal dari kata *movare* yang memiliki arti menggerakkan.¹¹ Jadi, motivasi secara tidak langsung dapat menggerakkan manusia yang awalnya bermalas-malasan menjadi semangat, yang awalnya frustrasi kembali melakukan aktifitasnya. Maka dari itu, motivasi merupakan suatu hal yang perlu senantiasa diberikan kepada antar sesama manusia.

Motivasi merupakan aspek yang berkenaan pada hal-hal yang sifatnya mendorong dan memberikan arahan, dengan harapan seseorang yang diberikan motivasi dapat tergerak menuju pada kehidupan yang lebih baik.

Sehubungan dengan pemberian motivasi tersebut, pada kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan, motivasi diberikan pada saat kegiatan evaluasi. Hal itu dilakukan mengingat bahwa

¹¹ Timotius Duha, *Motivasi Untuk Kinerja* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 42.

kemampuan setiap masing-masing siswa itu tidak lah sama. Maka dari itu, motivasi itu diberikan dengan harapan untuk dapat menambah keingin tahuan siswa dibidang kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, menambah semangat siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu faktor yang memiliki sifat non-intelektual yang perannya sangat signifikan dalam menumbuhkan semangat pada diri siswa. Selain dapat menumbuhkan semangat pada diri siswa, motivasi ini juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan melalui motivasi siswa akan belajar lebih serius dan secara besungguh-sungguh nantinya.¹²

C. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan diluar jam sekolah dan madrasah yang tidak hanya sekedar mewadahi dan meningkatkan bakat yang dimiliki siswa. Akan tetapi, dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, juga harus mampu membentuk karakter siswa.

¹² Luh Sri Surya Wisma Jayanti & I Made Aldi Suka Mahendra, *Komik Digital Sebagai Motivasi Belajar Tentang Kebudayaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 7.

Karakter merupakan suatu kata yang asalnya dari bahasa Inggris, yakni *character* yang memiliki makna watak, sifat, nilai, budi pekerti, dan kepribadian. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak yang mengacu pada bagaimana tingkah laku manusia dalam perilaku, tindakan yang nantinya dapat membedakan satu insan dengan insan yang lainnya.¹³

Adapun karakter-karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap atau karakter yang diharapkan oleh siswa maupun guru dalam suatu kegiatan pembelajaran, baik dimiliki yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini, disiplin senantiasa berkaitan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang mematuhi segala macam bentuk peraturan dalam sebuah organisasi, maka orang tersebut dikatakan memiliki karakter disiplin yang tinggi.

Karakter disiplin merupakan suatu karakter yang menjadi tuntutan keperluan bangsa. Hal itu dikarenakan disiplin merupakan dasar yang kuat dalam memperluas karakter siswa didalam dunia pendidikan. Melewati strategi yang membentuk karakter disiplin di sekolah maupun di madrasah

¹³ Nur Haris Ependi, dkk, *Pendidikan Karakter* (Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023), 126–27.

yang digandengi dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh guru atau pendidik, nantinya akan menuju kepada hal-hal yang baik.¹⁴

Proses pembentukan karakter disiplin dalam dunia pendidikan tidak dilakukan oleh guru saja, melainkan dibutuhkan kontribusi-kontribusi warga sekolah/madrasah lainnya. Pembentukan karakter disiplin di sekolah/madrasah tidak lain agar memberikan dukungan, dorongan, motivasi terhadap siswa agar mampu mentaati peraturan-peraturan yang ada.

Bentuk karakter disiplin yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan adalah disiplin waktu. Hal itu melalui proses ketika siswa bergurau ketika latihan sedang berlangsung, kemudian ketika siswa terlambat menghadiri latihan, maka siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan dan tentunya sanksi yang mendidik terhadap siswa. Apabila ada siswa yang datang terlambat dan tidak ditindak lanjuti atau dibiarkan begitu saja, niscaya para siswa akan menjadi lalai dan akan semakin banyak yang sering terlambat. Maka dari

¹⁴ Arcella J. M. U. Djoh, I. Nengah Suastika, and I. Wayan Landrawan, "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN PPK_n DI SMA NEGERI 1 WAINGAPU," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (April 1, 2022): 41.

itu, melalui pemberian sanksi kepada siswa yang datang terlambat, nantinya akan terbentuklah karakter disiplin dalam diri siswa.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan dimana seseorang diberikan beban dan kepercayaan yang perlu dijaga dan dilaksanakan oleh dirinya sendiri. Dalam hal ini, tanggung jawab memegang peranan penting dalam aspek kehidupan manusia. Karena ketika seseorang tidak memiliki karakter tanggung jawab, nantinya akan bertindak semaunya sendiri. Maka dari itu, tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Tanggung jawab tidak akan pernah terlepas dalam diri seseorang yang harus dilaksanakan dan dilakukan melalui aspek-aspek yang berhubungan didalamnya. Tanggung jawab merupakan suatu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini terhadap diri seorang insan.¹⁵

Didalam dunia pendidikan, guru selaku pendidik sangat ditekankan untuk melakukan penanaman karakter terhadap siswa. Jadi, ketika dalam kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam maupun diluar kelas, guru atau pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi, akan tetapi pembentukan karakter terhadap diri

¹⁵ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 176.

siswa juga harus diterapkan. Dalam hal ini, karakter tanggung jawab perlu dimiliki oleh siswa, karena nantinya karakter tanggung jawab akan menjadi pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa itu sendiri.

Bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan adalah melalui alat musik yang dipegang oleh siswa.

3. Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu keadaan dimana orang-orang menyadari memiliki kepentingan yang sama dalam keadaan yang sama sehingga mau tidak mau harus saling bekerjasama dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, karakter kerja sama sangat penting dimiliki oleh siswa, karena melalui karakter kerja sama nantinya dapat melatih diri siswa memahami, merasakan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis kelompok guna mencapai tujuan bersama. Karakter kerja sama juga bisa menambah percaya diri dan keahlian dalam bersosialisasi, dan juga mampu menyesuaikan diri terhadap daerah baru.¹⁶

Karakter kerja sama dalam kegiatan *Marching Band* terbentuk karena adanya tujuan yang sama dalam diri siswa, yakni memainkan musik

¹⁶ Sri Sugiastuti dan Richardus Eko Indrajit, *Cerdas Berkarakter Menyongsong Generasi Emas 2045* (Yogyakarta, 2020), 52.

dengan tempo dan note, serta irama musik yang telah ditentukan dimasing-masing alat. Dengan mengikuti tempo, note, serta irama musik yang telah ditentukan dimasing-masing alat, nantinya akan terdengar alunan musik atau lagu yang bagus. Berbeda dengan ketika para pemain memainkan alat musiknya tidak sesuai dengan tempo yang telah ditentukan yang nantinya akan menghasilkan lagu yang tidak jelas.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan dan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* pelatih memerintahkan siswa untuk senantiasa saling bekerja sama karena memiliki tujuan yang sama. Adapun karakter kerja sama tersebut terbentuk melalui memainkan alat musik sesuai dengan tempo yang telah ditentukan. Selain itu karakter kerja sama juga terbentuk melalui kegiatan display. Kegiatan display ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang ekstra antar pemain. Karena kegiatan display merupakan kegiatan memainkan musik sambil bergerak ke tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan hitungannya masing-masing.

4. Religius

Religius merupakan suatu karakter yang menjadi suatu nilai penting dalam penguatan pendidikan karakter. Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai karakter religius mencerminkan terhadap keimanan suatu kaum

terhadap tuhan yang dinampakkan dengan perilaku melaksanakan ajarannya dan menjauhi larangannya sesuai dengan agama yang dianut.

Didalam beberapa sekolah maupun madrasah, karakter religius tidak sepenuhnya ditanamkan terhadap diri siswa. Sebab fokus dari masing-masing lembaga untuk saat ini banyak yang masih fokus terhadap pemberian ilmu pengetahuan sehingga siswa bisa bersaing dengan siswa-siswa di lembaga lainnya sehingga penanaman karakter religius terhadap siswa kurang dilaksanakan.

Karakter religius merupakan karakter yang sebenarnya karakter yang nantinya bisa membukakan jalan menuju arah masa depan yang lebih cerah dan baik. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah memperhatikan pembentukan karakter religius kepada siswanya. Karakter religius tidak hanya memberikan ilmu mana yang benar dan mana yang keliru, melainkan karakter religius menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang benar dan salah.

Melalui pendidikan karakter religius diharapkan mampu mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi masa depan yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi juga pandai

dalam menjaga sikap, tingkah laku, cara bicara, dan yang jauh lebih penting adalah memiliki moral yang kuat dan integritas pribadi.¹⁷

Dalam penelitian ini, karakter religius terbentuk melalui kegiatan pembiasaan, yakni mebiasakan membaca doa ketika hendak mau memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* baik di MAN 1 Pamekasan maupun di SMAN 3 Pamekasan. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan ketika adzan ashar sudah berkumandang, siswa diistirahatkan dan kemudian diperintahkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Dengan melalui proses pembiasaan membaca do'a tersebut, nantinya, siswa akan terbiasa membaca do'a juga ketika hendak melakukan kegiatan lainnya. Karakter religius ini sangat penting dimiliki oleh siswa, karena ketika siswa tidak memiliki karakter religius, nantinya akan sulit untuk mengingat tuhan.

¹⁷ M. Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: CV. Pustaka Peradaban, n.d.), 5–6.

